

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Transportasi menjadi hal utama dan memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan mobilitas setiap individu masyarakat untuk melakukan pergerakan guna mewujudkan kebutuhannya. Menurut Soegijatna Tjakranegara, pengertian transportasi adalah memindahkan barang (*commodity of goods*) dan penumpang dari suatu tempat ketempat lain, sehingga pengangkut menghasilkan jasa angkutan atau produksi jasa bagi masyarakat yang membutuhkan untuk pemindahan atau pengiriman barang-barangnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem transportasi sendiri merupakan sistem pergerakan masyarakat yang dapat menopang segala kegiatan masyarakat setiap harinya. Untuk itu, transportasi yang baik adalah transportasi yang dapat menjamin keselamatan.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan, dan yang menjadi faktor terbesar dalam terjadinya suatu kecelakaan adalah faktor kelalaian manusia atau *human error*. Namun selain faktor kelalaian manusia atau *human error*, ada penyebab lain yang menyebabkan suatu kecelakaan bisa terjadi, salah satunya adalah faktor kondisi kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis dan laik jalan namun tetap dioperasikan di jalan.

Berdasarkan Laporan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), kecelakaan Mobil Bus Parahyangan dengan nomor kendaraan bermotor B-7123-YK yang menabrak Sedan Timor dengan nomor kendaraan bermotor D-1316-TC di Turunan Emen, Desa Cicenang, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang terjadi pada hari Sabtu, 26 September 2009, disimpulkan bahwa kemungkinan penyebab (*Probability Cause*) terjadinya peristiwa kecelakaan ini, disebabkan karena tidak bekerjanya sistem rem akibat kebocoran pada instalasi (selang) pada bagian roda depan sebelah kiri.

Selanjutnya berdasarkan Laporan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), peristiwa tabrakan Mobil Barang Kereta Tempelan Scania dengan nomor kendaraan bermotor B-9101-GI, Mobil Penumpang Suzuki Carry Z-1160-HE, Mobil Penumpang Toyota Kijang dengan nomor kendaraan bermotor D-1187-UV dan Mobil Penumpang Suzuki Baleno dengan nomor kendaraan bermotor D-511-MN di ruas jalan Nagreg, Jawa Barat pada hari Sabtu, 29 Mei 2010, disimpulkan bahwa kemungkinan penyebab (*probability cause*) mobil barang kereta tempelan adalah karena selang angin yang menuju ke *chamber* pada sistem rem diputus/dilepas, kran angin pada sistem rem pada posisi tertutup dan tuas sepatu rem yang tidak terpasang/lepas dariudukannya yang mengakibatkan kinerja sistem pengereman tidak optimal.

Berdasarkan Laporan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) diatas, faktor penyebab terjadinya kecelakaan adalah dikarenakan kinerja sistem pengereman yang tidak optimal, dimana komponen yang menyebabkan kinerja sistem pengereman menjadi tidak optimal tersebut disebabkan oleh kondisi teknis pada kendaraan bermotor tersebut yang belum memenuhi persyaratan teknis kendaraan bermotor. Adapun pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor merupakan salah satu kegiatan dari pengujian berkala kendaraan bermotor dan dalam pelaksanaan pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor.

Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek yang beralamat di Jalan Raya Karanguko, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan persyaratan teknis dan pengujian laik jalan kendaraan bermotor dengan tujuan untuk memastikan agar kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor yang diperiksa dan diuji dapat sesuai dengan persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor sehingga kendaraan bermotor siap dioperasikan di jalan. Adapun ruang lingkup Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor di Unit

Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek terdiri dari pendaftaran kendaraan wajib uji berkala, uji berkala pertama dan uji berkala perpanjangan masa berlaku.

Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek menacapai 7.764 kendaraan bermotor. Data Kendaraan Bermotor Wajib Uji di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data KBWU di UPT PKB Kabupaten Trenggalek

<b>MPU</b>	<b>Mobil Barang</b>	<b>Mobil Bus</b>	<b>Kereta Gandengan</b>	<b>Kereta Tempelan</b>	<b>Jumlah</b>
156	7.079	511	13	5	7.764

Sumber: UPT PKB Kabupaten Trenggalek

Dalam rangka pemenuhan terhadap ketentuan mengenai persyaratan teknis kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor harus dilaksanakan sesuai tata urutan pemeriksaan untuk mencapai hasil yang optimal atau juga dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor, penguji kendaraan bermotor harus melaksanakannya dengan tepat dan sesuai dengan standar operasional prosedur pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan bermotor yang ada pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor. Selain itu agar mempermudah dan mencapai hasil yang optimal, standar operasional prosedur yang dijadikan pedoman juga harus efektif agar didapat hasil uji yang akurat. Namun yang terjadi saat ini di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek untuk standar operasional prosedur pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor masih belum efektif, hal ini dikarenakan belum semua komponen pada bagian bawah kendaraan bermotor turut masuk dalam komponen pemeriksaan dalam standar operasional prosedur pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor, dimana pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor merupakan proses penting dalam hal pemastian kondisi teknis dan penilaian

kelaikan jalan kendaraan bermotor, karena pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor merupakan pemeriksaan terhadap komponen-komponen dari sistem-sistem pada kendaraan bermotor yang terdapat pada bagian bawah kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud membuat Kertas Kerja Wajib dengan judul “**Optimalisasi Standar Operasional Prosedur Pemeriksaan Teknis Bagian Bawah Kendaraan Bermotor di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana meningkatkan efektivitas pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar suatu penelitian ilmiah dapat bermanfaat maka diperlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek.
2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek melalui optimalisasi standar operasional prosedur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki kaitan dengan pengujian kendaraan bermotor. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dan bahan masukan dalam tata cara melakukan pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor.

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar.

3. Bagi Taruna/i D III Pengujian Kendaraan Bermotor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan untuk belajar mengenai standar operasional prosedur pemeriksaan teknis bagian bawah kendaraan bermotor.

4. Bagi Masyarakat

a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai komponen bagian bawah kendaraan bermotor dan standar operasional prosedur pemeriksaannya.

b. Sebagai saran dan informasi bagi masyarakat agar lebih memperhatikan kondisi kendaraan dan melakukan perawatan yang benar terhadap kendaraannya khususnya pada bagian bawah kendaraan bermotor.